

## **Pengaruh Harga Komoditas Pangan Nabati Terhadap Inflasi Di Kota Manado**

### *The Influence of Vegetable Food Commodity Prices on Inflation in the City of Manado*

**Maelani Ai Kaban<sup>\*</sup>, Juliana Ruth Mandei, Maya Hendrietta Montolalu**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

\*Penulis untuk korespondensi: maelaniai06@gmail.com

---

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Rabu, 16 Oktober 2024

Disetujui diterbitkan

: Jumat, 29 November 2024

---

#### **ABSTRACT**

*This research aims to calculate and analyze the influence of vegetable food commodity prices on inflation in Manado City. The data collection used in this research is quantitative data. The type and source of data used in this research is secondary data. The data used in this research is monthly time series data from January 2016 to December 2023. Based on the results of research on the influence of vegetable food commodity prices on inflation in Manado City, the commodities studied include the price of rice, the price of shallots, the price of garlic, the price of red chilies, the price of cayenne pepper, the price of sugar, the price of cooking oil and the price of tomatoes shows that simultaneously, the prices of these commodities have a significant effect on inflation with a contribution of 26% (coefficient of determination). If you look at the results of this test, there are several variables that were not included and in limited research and the variable that was included was 1 component of inflation as measured by the Consumer Price Index (CPI), namely food, drink and tobacco, especially food, namely vegetable food commodities. of 11 inflation components as measured by the Consumer Price Index (CPI). Partially from 2016 to 2023, the commodities that have a significant influence are the price of cayenne pepper and the price of tomatoes.*

*Keywords : vegetable food commodity; prices; inflation; influence*

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung dan menganalisis pengaruh harga komoditas pangan nabati terhadap inflasi di Kota Manado. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series bulanan dari bulan Januari tahun 2016 sampai dengan Desember tahun 2023. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh harga komoditas pangan nabati terhadap inflasi di Kota Manado dengan komoditas yang diteliti meliputi harga beras, harga bawang merah, harga bawang putih, harga cabai merah, harga cabai rawit, harga gula pasir, harga minyak goreng, dan harga tomat menunjukkan bahwa secara simultan, harga-harga komoditas tersebut berpengaruh signifikan terhadap inflasi dengan kontribusi sebesar 26% (koefisien determinasi). Jika dilihat dari hasil uji ini adapun beberapa variabel yang tidak dimasukkan dan pada penelitian terbatas serta variabel yang termasuk adalah 1 komponen inflasi yang diukur dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) yaitu bahan makanan, minum dan tembakau yang terlebih spesifik pada bahan makanan yaitu komoditas pangan nabati dari 11 komponen inflasi yang diukur dengan Indeks Harga Konsumen (IHK). Secara parsial dari tahun 2016 hingga tahun 2023, komoditas yang memberikan pengaruh signifikan adalah harga cabai rawit dan harga tomat.

Kata kunci : komoditas pangan nabati; harga; inflasi; pengaruh

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Komoditas pangan adalah kebutuhan dasar yang penting bagi kehidupan manusia. Komoditas pangan ternyata memiliki kontribusi yang penting dalam berbagai aspek diantaranya yaitu ekonomi, sosial, maupun politik. Namun dalam aspek perekonomian di Indonesia komoditas pangan sering mengalami perubahan harga sehingga menjadi salah satu penyumbang terbesar laju inflasi di Indonesia. Dengan jumlah penduduk yang cukup besar, permintaan bahan pangan juga semakin meningkat. Namun terkadang penawaran bahan pangan belum cukup memenuhi permintaan yang ada (Porwaila, 2022).

Fenomena inflasi merupakan permasalahan yang tidak pernah habisnya dan inflasi pun pada hakikatnya sulit dihindari. Hal yang perlu dilakukan adalah bagaimana inflasi tetap terkendali. Secara makro, pentingnya pengendalian inflasi pada tingkat pertumbuhan ekonomi tertentu bertujuan agar makna pertumbuhan ekonomi tidak berkurang karena tingginya inflasi. Hal itu tidak terlepas dari kenyataan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi cenderung akan membuat inflasi yang tinggi pula. Tingkat inflasi yang tinggi mendorong menurunnya daya beli masyarakat terutama masyarakat yang berpenghasilan tetap yang pada gilirannya akan menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat (Bafadal, 2012).

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Inflasi yang diukur dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) dikelompokkan ke dalam 11 komponen pengeluaran yaitu:

1. Bahan makanan, minuman dan tembakau
2. Perlengkapan, pakaian dan alas kaki
3. Perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga
4. Perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga
5. Kesehatan
6. Transportasi
7. Informasi, komunikasi dan jasa keuangan
8. Rekreasi, olahraga dan budaya
9. Pendidikan
10. Penyediaan makanan dan minum/restoran
11. Perawatan pribadi dan jasa lainnya

Umumnya dalam perhitungan persentase perubahan IHK dibagi menjadi tiga yaitu *month to month* (m-t-m), *year to date* (y-t-d) dan *year on year* (y-o-y). Menurut data Badan Pusat Statistik Sulawesi (BPS) Sulawesi Utara tahun 2016-2023 di Kota Manado mengalami inflasi sebanyak 55 kali. Kota Manado menjadi penyumbang inflasi terbesar pada bulan Juni 2019 dengan angka inflasi sebesar 3,60 persen atau indeks harga konsumen (IHK) meningkat dari 146,85 pada bulan Mei 2019 menjadi 189,26 di

bulan Juni. Kota Manado merupakan salah satu kota dari 50 kota yang dijuluki sebagai kota rujukan yang dapat mempengaruhi tingkat inflasi di wilayah. Sebagai pusat ekonomi dan perdagangan yang signifikan di Indonesia.

Kota Manado mempengaruhi dinamika harga dan kestabilan ekonomi regional. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menegaskan dari pangan ini dalam mengisi kebutuhan harian masyarakat yang tercermin dalam 10 Top Andil Inflasi di Kota Manado yang terdiri dari pangan nabati dan pangan hewani.

**Tabel 1. Harga Rata-Rata Eceran Kelompok Bahan Makanan, Minuman dan Tembakau (Komoditas Pangan Nabati) Di Kota Manado Tahun 2016-2023**

Pangan Nabati	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)	2023 (Rp)
Beras	11,695	11,306	11,591	11,500	11,280	11,579	11,259	11,707
Bawang Merah	46,324	35,043	32,234	36,809	46,389	35,643	48,091	39,092
Bawang Putih	40,907	40,046	29,229	36,874	35,310	32,524	31,097	40,041
Cabai Merah	26,425	29,236	28,042	35,740	30,956	31,233	36,422	43,790
Cabai Rawit	52,564	63,045	62,248	65,043	44,905	74,900	61,798	57,058
Gula Pasir	14,644	15,592	15,311	17,655	13,983	15,481	14,591	14,513
Minyak Goreng	12,905	13,838	13,599	13,391	15,838	16,006	20,878	22,064
Tomat	9,318	13,358	8,275	11,279	8,371	11,151	12,256	12,256

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara, 2024

Tabel 1 menunjukkan data kelompok bahan makanan, minuman dan tembakau pada harga bahan komoditas pangan nabati pada tahun 2016-2023 yaitu harga beras, harga bawang merah, harga bawang putih, harga cabai merah, harga cabai rawit, harga gula pasir, harga minyak goreng dan harga tomat dimana harga kedelapan komoditas pangan mengalami fluktuasi yaitu cenderung naik turun di setiap bulannya.

Untuk mencapai kestabilan harga pangan diperlukan kebijakan yang memperkecil fluktuasi harga, namun kendala permintaan dan penawaran yang bersifat *inelastic* (tidak elastis) karena harga bahan pokok tersebut mengalami gagal panen akibat gangguan cuaca seperti banjir, kemarau panjang dan komoditas pangan tersebut menyebabkan *cost push inflation*. Sedangkan dari sisi permintaan, karena tingginya permintaan komoditas pangan tersebut akibat terjadi hari besar mengakibatkan *demand pull inflation*.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti dikarenakan pada penelitian ini memfokuskan pada satu komponen pengeluaran inflasi yaitu kelompok bahan makanan, minuman dan tembakau yang terlebih spesifik pada komoditas pangan nabati untuk menganalisis pengaruh harga beras, harga bawang merah, harga bawang putih, harga cabai merah, harga cabai rawit, harga gula pasir, harga minyak goreng dan harga tomat terhadap laju inflasi di Kota Manado.

### Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk menghitung dan menganalisis pengaruh harga komoditas pangan nabati terhadap inflasi di Kota Manado.

### Manfaat Penelitian

1. Bagi penelitian ini dapat menambahkan pemahaman dan pengetahuan kepada peneliti tentang bagaimana menghitung dan menganalisis pengaruh komoditas pangan nabati terhadap inflasi di Kota Manado.
2. Bagi pemerintah atau instansi terkait diharapkan hasil penelitian dapat menjadi pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana harga komoditas pangan mempengaruhi inflasi, pemerintah dapat merancang kebijakan yang lebih efektif untuk menstabilkan harga pangan dan mengurangi volatilitas harga.

### METODE PENELITIAN

#### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April hingga Juli 2024. Tempat penelitian ini di Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara.

#### Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series bulanan dari bulan Januari tahun 2016 sampai dengan Desember tahun 2023. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber, yaitu website Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Utara, Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Manado serta website lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

#### Konsep Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Penelitian ini dilakukan pada periode bulan Januari tahun 2016 sampai dengan Desember tahun 2023. Variabel yang diukur adalah harga komoditas bahan pangan nabati. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Inflasi Kota Manado dan variabel bebas berikut:

1. Harga beras di Kota Manado (Rp).
2. Harga bawang merah di Kota Manado (Rp).
3. Harga bawang putih di Kota Manado (Rp).
4. Harga cabai merah di Kota Manado (Rp).
5. Harga cabai rawit di Kota Manado (Rp).
6. Harga gula pasir di Kota Manado (Rp).
7. Harga minyak goreng di Kota Manado (Rp).
8. Harga tomat di Kota Manado (Rp).

#### Metode Analisa Data

Regresi linear berganda adalah variabel terikatnya dimana dijelaskan atau dihubungkan lebih

dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas, namun masih menunjukkan diagram hubungan linear (Hasan, 2013). Berdasarkan tujuan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen dan variabel dependen maka metode analisis data yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis linear berganda. Pengolahan data dilakukan dengan program *software* IBM SPSS *Statistics* Versi 26. Model regresi berganda pada penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + \beta_8X_8 + e$$

Keterangan:

Y = Inflasi Kota Manado

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Harga Beras

X<sub>2</sub> = Harga Bawang Merah

X<sub>3</sub> = Harga Bawang Putih

X<sub>4</sub> = Harga Cabai Merah

X<sub>5</sub> = Harga Cabai Rawit

X<sub>6</sub> = Harga Gula Pasir

X<sub>7</sub> = Harga Minyak Goreng

X<sub>8</sub> = Harga Tomat

e = Error

#### Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) terdapat dua cara untuk mendeteksi data berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara analisis grafik. Analisis grafik yaitu untuk menguji normalitas yaitu dengan analisis grafik histogram dan Normal P-Plot. Untuk Normal P-Plot, normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data atau titik-titik pada sumbu diagonal dari grafik.

##### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen (bebas). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

##### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dengan cara melihat grafik flot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya dengan dasar analisis sebagai berikut: Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian

menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Santoso, 2013).

**Uji Statistik**

1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Sifat dari koefisien determinasi adalah apabila titik-titik diagram pencar makin dekat letaknya dengan garis regresi maka harga  $R^2$  makin dekat dengan nilai satu dan apabila titik diagram pencar makin jauh letaknya dengan garis regresi maka harga  $R^2$  akan mendekati nol (Ghozali, 2016).

2. Uji F

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama atau serentak berpengaruh signifikan terhadap variabel tak bebas (Ghozali, 2016).

3. Uji t

Uji koefisien regresi secara parsial dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel tak bebas (Ghozali, 2016).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

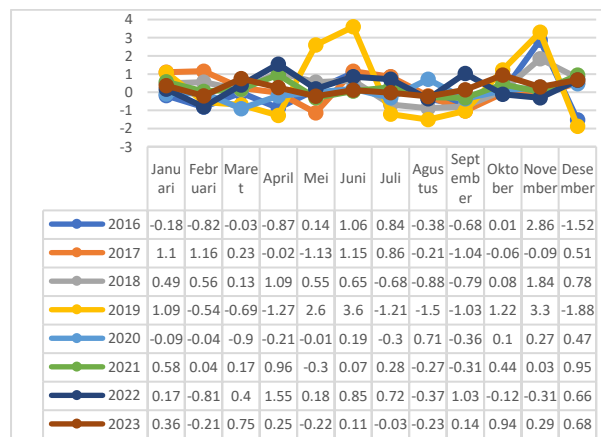
**Deskripsi Wilayah Penelitian**

Kota Manado merupakan salah satu wilayah yang terletak di Provinsi Sulawesi Utara, yang terdiri dari 11 kecamatan dan 87 kelurahan dengan luas wilayah dengan luas daerah 162,53 km<sup>2</sup>, dan jumlah penduduk pada tahun 2024 sebanyak 460.430 jiwa. Iklim di kota ini adalah iklim tropis dengan suhu rata-rata 24° - 27°C. curah hujan rata-rata 3,187 mm/tahun dengan iklim terkering di sekitar bulan Agustus dan terbasah pada bulan Januari. Intensitas penyinaran matahari rata-rata 53% dan kelembaban ± 84% (BPS, 2024). Kota Manado terletak di ujung utara pulau Sulawesi, pada posisi geografis 124°40'-124°50' BT dan 1°30'-1°40' LU dengan batasan-batasan wilayah yaitu:

- Sebelah Utara : Kabupaten Minahasa Utara dan Selat Mantehage
- Sebelah Timur : Kabupaten Minahasa Utara dan Kabupaten Minahasa
- Sebelah Selatan : Kabupaten Minahasa
- Sebelah Barat : Laut Sulawesi

**Perkembangan Inflasi Di Kota Manado 2016-2023**

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga pada kelompok pengeluaran, di antaranya yaitu bahan makanan, minuman dan tembakau, perlengkapan, pakaian dan alas kaki, perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga, perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga, kesehatan, transportasi, informasi, komunikasi dan jasa keuangan, rekreasi, olahraga dan budaya, pendidikan, penyediaan makanan dan minum/restoran, perawatan pribadi dan jasa lainnya. Dalam penelitian ini digunakan data inflasi dari Indeks Harga Konsumen di Kota Manado. Tingkat inflasi komoditas pangan nabati selama tahun 2016-2023 di Kota Manado tercatat mengalami inflasi sebanyak 55 kali dan deflasi sebanyak 41 kali. Berikut pada Gambar 2. yang menunjukkan inflasi di Kota Manado tahun 2016-2023.



Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara, 2024

Gambar 1. Inflasi Kota Manado Tahun 2016-2023 *Month to Month (M to M)*

Gambar 1 menunjukkan tingkat inflasi di Kota Manado periode Januari tahun 2016 sampai Desember tahun 2023 menunjukkan tingkat inflasi yang berfluktuatif. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) angka inflasi tertinggi pada bulan Juni tahun 2019 sebesar 3,60 persen, dimana pada bulan Juni 2019 adanya peningkatan indeks pada kelompok pengeluaran bahan makanan, minuman dan tembakau sebesar 13,73 persen dengan penyumbang inflasi yaitu tomat sayur sebesar 3,4514 persen. Sedangkan inflasi terendah pada bulan Oktober tahun 2016 yaitu sebesar 0,01 persen yang disebabkan penurunan harga pada berbagai komoditas pangan. Komoditas pangan nabati strategis merupakan kelompok bahan makanan yang memiliki volatilitas harga yang relatif tinggi, sehingga dapat menjadi penyumbang tingginya inflasi.

### **Perkembangan Harga Komoditas Pangan Nabati Di Kota Manado Tahun 2016-2023**

Variabel dependent pada penelitian ini adalah Inflasi Kota Manado dan variabel independent yaitu harga beras, harga bawang merah, harga bawang putih, harga cabai merah, harga cabai rawit, harga gula pasir, harga minyak goreng dan harga tomat yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika. Data harga komoditas pangan nabati di Kota Manado tersebut diperoleh dengan observasi bulan yang dikumpulkan pada bulan Januari tahun 2016 hingga Desember tahun 2023.

#### **Harga Beras**

Harga beras pada bulan Januari tahun 2016 sampai dengan bulan Desember tahun 2023 mengalami harga berfluktuatif dimana pada tahun 2016 hingga tahun 2022 harga beras cenderung stabil tanpa mengalami fluktuasi yang signifikan. Namun terkhusus pada tahun 2023 harga beras terjadi kenaikan pada bulan-bulan tertentu dimana harga beras tertinggi pada bulan Oktober sebesar Rp14.320 per kg. Hal ini disebabkan harga beras pada bulan Oktober tahun 2023 tercatat secara *month to month* sebesar 0,94 persen yaitu penyumbang inflasi harga beras sebesar 0,5189 persen. Kenaikan harga beras naik karena pasokan dari wilayah sentra penghasil beras yang selama ini memasok ke wilayah Kota Manado berkurang. Kenaikan harga beras disebabkan karena kurangnya pasokan di beberapa daerah salah satunya di Bolaang Mongondow. Jika dalam suatu daerah pasokannya cukup, namun terkendala pada proses distribusi ke kota sehingga harga dari beras tersebut mengalami kenaikan. Adapun faktor cuaca seperti fenomena El Nino yang terjadi dapat mengakibatkan penurunan produksi beras karena kekeringan yang mempengaruhi lahan pertanian. Pada bulan Januari tahun 2023 terjadinya penurunan harga beras dimana bulan Januari adalah bagian dari musim panen untuk beberapa daerah penghasil padi. Walaupun harga beras terendah pada bulan Januari tahun 2023 tetapi ia mengalami inflasi sebesar 0,36 persen dimana penyumbang inflasi terbesar secara *month to month* (m to m) yaitu beras sebesar 0,1594% (BPS, 2023).

#### **Harga Bawang Merah**

Harga bawang merah pada bulan Januari tahun 2016 sampai dengan bulan Desember tahun 2023 yang mengalami harga berfluktuatif. Dari 8 tahun tersebut, harga bawang merah yang tertinggi pada bulan Juli tahun 2022 yang sudah mencapai harga sebesar Rp81.981. Kenaikan harga bawang merah di Kota Manado juga terjadi didorong oleh peningkatan harga di sentra pemasok serta tingginya harga di daerah sekitar Sulawesi Utara sehingga pasokan cenderung mengalir ke luar daerah. Hal tersebut tidak lepas dari kondisi cuaca yang kurang kondusif sehingga

berpengaruh terhadap tidak optimalnya produksi bawang merah. Adapun harga bawang merah terendah pada bulan Oktober tahun 2018 dengan harga bawang merah sebesar Rp.24.003. Penyebab utama turunnya harga bawang merah di Kota Manado pada bulan Oktober tahun 2018 adalah peningkatan pasokan akibat panen yang melimpah.

#### **Harga Bawang Putih**

Harga bawang putih pada bulan Januari tahun 2016 sampai dengan bulan Desember tahun 2023 yang mengalami harga berfluktuatif. Pada tahun 2017 bulan Mei harga bawang putih tertinggi dengan harga Rp56.920 per kg dimana kenaikan harga bawang putih sering kali dipengaruhi oleh masalah dalam rantai pasokan. Pada tahun 2017, harga bawang putih mengalami kenaikan harga bukan hanya di Kota Manado tapi hampir di semua daerah mengalami kekurangan bawang putih akibat masalah produksi. Hal ini mengakibatkan penurunan pasokan ke pasar lokal dimana sebagian besar bawang putih berasal dari impor. Walaupun terjadinya kenaikan harga bawang merah tetapi ketersediaan bawang putih masih sangat cukup ataupun stok tetap tersedia.

#### **Harga Cabai Merah**

Harga cabai merah pada bulan Januari tahun 2016 sampai dengan bulan Desember tahun 2023 yang mengalami harga berfluktuatif. Dari 8 tahun tersebut, harga cabai merah yang tertinggi pada bulan Desember tahun 2023 yang sudah mencapai Rp87.483. Hal ini disebabkan musim panen cabai merah di Sulawesi Utara berlangsung lebih lama dari biasanya. Hal ini menyebabkan pasokan cabai merah menjadi terbatas, sehingga harga meningkat, biaya produksi cabai merah, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja, dan perawatan tanaman, meningkat. Kenaikan biaya ini ditransfer ke harga cabai merah di pasar, cuaca ekstrim seperti hujan lebat dan kekeringan dapat mempengaruhi produksi cabai merah, cuaca yang tidak stabil dapat menyebabkan kerusakan tanaman dan mengurangi produksi, sehingga harga meningkat dan perubahan pola konsumsi masyarakat, seperti meningkatnya permintaan cabai merah untuk keperluan kuliner dan industri, juga dapat mempengaruhi harga.

#### **Harga Cabai Rawit**

Harga cabai rawit pada bulan Januari tahun 2016 sampai dengan bulan Desember tahun 2023 yang mengalami harga berfluktuatif. Dari 8 tahun tersebut, harga cabai rawit yang tertinggi pada bulan Desember tahun 2023 yang sudah mencapai Rp128.253. Hal ini disebabkan akhir tahun dengan perayaan Natal, permintaan cabai rawit meningkat karena banyak orang yang membutuhkan bahan makanan untuk perayaan tersebut. Hal ini menyebabkan peningkatan permintaan

yang tidak sebanding dengan persediaan, sehingga harga naik, produksi cabai rawit di Sulawesi Utara relatif rendah dibandingkan dengan permintaan yang tinggi. Keterbatasan persediaan menyebabkan harga cabai rawit meningkat secara signifikan dikarenakan masyarakat Kota Manado sangat dominan mengkonsumsi cabai rawit yang diolah menjadi makanan yang pedas.

### Harga Gula Pasir

Harga gula pasir pada bulan Januari tahun 2016 sampai dengan bulan Desember tahun 2023 yang mengalami harga berfluktuatif. Pada tahun 2016 hingga tahun 2018 harga gula pasir stabil dengan berkisaran sebesar Rp12.000 – Rp16.000. Pada tahun 2019 harga gula pasir naik pada pertengahan bulan dimana pada awal bulan dengan berkisaran sebesar Rp13.000 hingga pada pertengahan bulan naik berkisaran sebesar Rp18.000. Hal ini disebabkan stok gula pasir di Kota Manado mulai terbatas. Hal ini menyebabkan ketersediaan gula pasir yang lebih sedikit di pasar Kota Manado. Keterbatasan stok gula pasir lokal juga berkontribusi pada peningkatan harga. Dengan stok yang lebih sedikit, pedagang tidak dapat menawarkan gula pasir dengan harga yang lebih rendah, sehingga mereka lebih siap untuk menaikkan harga untuk mempertahankan keuntungan.

### Harga Minyak Goreng

Harga minyak goreng pada bulan Januari tahun 2016 sampai dengan bulan Desember tahun 2023 yang mengalami harga berfluktuatif dimana pada tahun 2016 pada pertengahan bulan harga minyak goreng turun. Pada tahun 2017 hingga tahun 2023 harga minyak goreng stabil pada tahun tersebut. Pada tahun 2017 hingga tahun 2019 harga minyak goreng berkisaran sebesar Rp13.000-an, pada tahun 2020 terjadi fluktuatif harga dimana pada pertengahan tahun ada kenaikan harga dimana pada saat Covid-19 harga minyak goreng naik, pada tahun 2021 harga minyak stabil kembali pada awal tahun dan di akhir tahun mengalami kenaikan harga minyak goreng. Pada tahun 2022 harga minyak pada bulan Februari dan Maret terjadi penurunan harga disebabkan terjadi peningkatan produksi minyak kelapa sawit yang merupakan bahan baku utama minyak goreng. Jika panen sawit di Indonesia, termasuk daerah-daerah penghasil utama seperti Sumatera dan Kalimantan meningkat, hal ini bisa meningkatkan pasokan minyak goreng di pasar domestik walaupun harga minyak goreng di Kota Manado berangsur menurun meskipun masih di atas harga eceran tertinggi.

### Harga Tomat

Harga tomat pada bulan Januari tahun 2016 sampai dengan bulan Desember tahun 2023 yang mengalami harga berfluktuatif. Dari 8 tahun tersebut,

harga tomat yang tertinggi pada bulan Juni tahun 2022 dan tahun 2023 dimana harga tomat tetap sama pada tahun sebelumnya sebesar Rp22.981. Hal ini disebabkan peningkatan harga tomat disebabkan oleh cuaca yang tidak menentu, yang berdampak buruk pada produksi tomat. Musim hujan yang lebih panjang dari biasanya, dengan curah hujan yang tinggi, telah menyebabkan banyak lahan pertanian tomat tergenang air. Dengan penurunan hasil panen dan kualitas tomat yang kurang baik, pasokan tomat di pasar menjadi terbatas. Sementara itu, permintaan masyarakat tetap tinggi, menyebabkan harga tomat di pasar melonjak. Para pedagang di pasar tradisional dan supermarket terpaksa menaikkan harga untuk menyesuaikan dengan pasokan yang lebih sedikit. Kenaikan harga ini tentu berdampak pada konsumen yang harus membayar lebih mahal untuk mendapatkan tomat. Faktor-faktor seperti cuaca yang ideal, dengan curah hujan yang cukup dan suhu yang stabil, bisa menyebabkan produksi tomat meningkat secara signifikan. Ketika hasil panen melimpah, pasokan tomat di pasar menjadi berlebihan, sehingga menyebabkan harga tomat turun.

## Pengaruh Harga Komoditas Pangan Nabati Terhadap Inflasi Di Kota Manado

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	0.311	1.583		.196	.845
Harga Beras (X1)	-4.551E-5	.000	-.047	-.429	.669
Harga Bawang Merah (X2)	-6.473E-8	.000	-.001	-.066	.995
Harga Bawang Putih (X3)	-5.278E-6	.000	-.045	-.434	.666
Harga Cabai Merah (X4)	1.324E-6	.000	.144	1.075	.285
Harga Cabai Rawit (X5)	1.397E-5	.000	.278	2.356	.021
Harga Gula Pasir (X6)	-7.285E-5	.000	-.116	-.874	.384
Harga Minyak Goreng (X7)	-2.362E-5	.000	-.090	-.744	.441
Harga Tomat (X8)	7.601E-5	.000	.377	3.814	.000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2024)

Model regresi yang digunakan adalah model regresi diperoleh model persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0.311 - 4.551X_1 - 6.473X_2 - 5.278X_3 + 1.324X_4 + 1.397X_5 - 7.285X_6 - 2.362X_7 + 7.601X_8$$

Hasil analisis pada uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup> menunjukkan bahwa kontribusi dari kedelapan variabel terhadap Inflasi Kota Manado sebesar 0.260 atau 26% dan sisanya 74% bersumber dari variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Jika dilihat dari hasil uji ini adapun beberapa variabel yang tidak dimasukkan dan pada penelitian terbatas serta variabel yang termasuk adalah 1 komponen inflasi yang diukur dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) yaitu bahan makanan, minum dan tembakau yang terlebih spesifik pada bahan makanan yaitu komoditas pangan nabati dari 11 komponen inflasi yang diukur dengan Indeks Harga Konsumen (IHK).

Hasil analisis dan menjelaskan bahwa parsial dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Koefisien X1 (harga beras) sebesar -4.551 dengan nilai signifikansi  $0.669 > 0.05$ , sehingga  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Hal ini menyatakan bahwa variabel harga beras tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Kota Manado. Namun ada kecenderungan bahwa perubahan harga beras dapat mempengaruhi inflasi secara tidak langsung.
2. Koefisien X2 (harga bawang merah) sebesar -6.473 dengan nilai signifikansi  $0.995 > 0.05$ , sehingga  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Hal ini menyatakan bahwa variabel harga bawang merah tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Kota Manado. Namun ada kecenderungan bahwa perubahan harga bawang merah dapat mempengaruhi inflasi secara tidak langsung.
3. Koefisien X3 (harga bawang putih) sebesar -5.278 dengan nilai signifikansi  $0.666 > 0.05$ , sehingga  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Hal ini menyatakan bahwa variabel harga bawang putih tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Kota Manado. Namun ada kecenderungan bahwa perubahan harga bawang putih dapat mempengaruhi inflasi secara tidak langsung.
4. Koefisien X4 (harga cabai merah) sebesar 1.324 dengan nilai signifikansi  $0.285 > 0.05$ , sehingga  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Hal ini menyatakan bahwa variabel harga cabai merah tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Kota Manado. Namun ada kecenderungan bahwa perubahan harga cabai merah dapat mempengaruhi inflasi secara tidak langsung.
5. Koefisien X5 (harga cabai rawit) sebesar 1.397 dengan nilai signifikansi  $0.021 < 0.05$ , sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hal ini menyatakan bahwa variabel harga cabai rawit berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Kota Manado. Namun ada kecenderungan bahwa harga cabai rawit mempengaruhi inflasi secara langsung.
6. Koefisien X6 (harga gula pasir) sebesar -7.285 dengan nilai signifikansi  $0.384 > 0.05$ , sehingga  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Hal ini menyatakan bahwa variabel harga gula pasir tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Kota Manado. Namun ada kecenderungan bahwa perubahan harga gula dapat mempengaruhi inflasi secara tidak langsung.
7. Koefisien X7 (harga minyak goreng) sebesar -2.362 dengan nilai signifikansi  $0.441 > 0.10$ , sehingga  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Hal ini menyatakan bahwa variabel harga minyak goreng tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Kota Manado. Namun ada kecenderungan bahwa perubahan harga minyak goreng dapat mempengaruhi inflasi secara tidak langsung.
8. Koefisien X8 (harga tomat) sebesar 7.601 dengan nilai signifikansi  $0.00 < 0.05$ , sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hal ini menyatakan bahwa variabel harga tomat berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Kota Manado. Namun ada kecenderungan bahwa harga tomat mempengaruhi inflasi secara langsung.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh harga komoditas pangan nabati terhadap inflasi di Kota Manado dengan komoditas yang diteliti meliputi harga beras, harga bawang merah, harga bawang putih, harga cabai merah, harga cabai rawit, harga gula pasir, harga minyak goreng, dan harga tomat menunjukkan bahwa secara simultan, harga-harga komoditas tersebut berpengaruh signifikan terhadap inflasi dengan kontribusi sebesar 26% (koefisien determinasi). Jika dilihat dari hasil uji ini adapun beberapa variabel yang tidak dimasukkan dan pada penelitian terbatas serta variabel yang termasuk adalah 1 komponen inflasi yang diukur dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) yaitu bahan makanan, minum dan tembakau yang terlebih spesifik pada bahan makanan yaitu komoditas pangan nabati dari 11 komponen inflasi yang diukur dengan Indeks Harga Konsumen (IHK). Secara parsial dari tahun 2016 hingga tahun 2023, komoditas yang memberikan pengaruh signifikan adalah harga cabai rawit dan harga tomat.

### Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar variabel-variabel yang belum dimasukkan dan dianalisis secara mendalam. Dengan memperluas cakupan variabel yang diteliti, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih holistik dan memperkaya pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.
2. Pemerintah perlu memperkuat kebijakan pengendalian harga komoditas pangan melalui mekanisme subsidi, penetapan harga batas atas dan bawah, serta pengawasan distribusi. Hal ini bertujuan untuk menjaga kestabilan harga pangan yang merupakan komponen penting dalam perhitungan inflasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, I. 2012. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*.

*Cetakan Ke VIII.* Badan Penerbit Universitas  
Diponegoro: Semarang.

Hasan, A. 2013. *Marketing dan Kasus-Kasus Pilihan.*  
PT Rineka Cipta: Jakarta.

Porwaila, J. M., Katiandagho, T. M., & Rengkung, L.  
R. 2022. Pengaruh Inflasi Komoditas Pangan  
Terhadap Inflasi Kota Manado. *Jurnal*  
*Agrisosioekonomi*, 4(2) : 192-200.

Santoso, S. 2013. *Statistik Ekonomi Plus Aplikasi*  
*SPSS.* Umpo Press: Ponorogo.